

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENANAMAN
MODAL DALAM NEGRI, BELANJA MODAL DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2016**

JURNAL



Oleh :

Nama : Denny Tri Ambada

Nomor Mahasiswa : 14313300

Program studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENANAMAN
MODAL DALAM NEGRI, BELANJA MODAL DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestic regional bruto, penanaman modal dalam negeri, belanja modal dan jumlah industry terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pendapatan Statistik (BPS), Direktorat Jendral Pajak Keuangan (DJPK), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah (DPMPTSP Jateng). Pengujian penelitian ini dilakukan menggunakan statistik diskriptif melalui uji regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Modal dan Jumlah Industri berpengaruh terhadap positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negri berpengaruh negative terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negri, Belanja Modal.*

Pendahuluan

Suatu Negara memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi. Pembagian ketiga fungsi tersebut sangat penting sebagai landasan untuk menentukan dasar perimbangan keuangan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah secara jelas dan tegas. Pemerintah menetapkan otonomi daerah agar suatu daerah dapat leluasa mengambil kebijakan agar lebih baik dalam mengelola sumber daya yang ada di daerah itu sendiri.

Otonomi daerah membuat suatu daerah tersebut dapat mandiri dimana keuangan daerah merupakan salah satu faktor penting bagi pemerintah menjalankan roda perekonomian di daerahnya sendiri. Dukungan keuangan di daerah bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu faktor kemandirian otonomi daerah untuk menggali potensi agar mendapatkan sumber-sumber penerimaan.

Jumlah PAD yang diperoleh semakin besar maka semakin mandiri juga daerah tersebut dalam mengambil keputusan. Berkaitan dengan konsep PAD menurut studi bank Dunia (Rondinelli, 1989; 181) dalam Jaya dan Widanta (2014) menyatakan pemerintah dapat melaksanakan fungsinya secara efektif apabila diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan pengeluaran sektor publik yang harus didukung sumber-sumber keuangan yang memadai, baik dari PAD, bagi hasil pajak dan bukan pajak, pinjaman maupun subsidi, dan bantuan pemerintah pusat.

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan juga sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu.

Penanaman Modal Dalam Negri adalah kegiatan dimana investor menyerahkan dana atau peralatan di dalam negri yang ia tempati untuk modal sebuah industry untuk tujuan mengambil keuntungan. Dalam hal ini penanaman modal dalam negri hanya dapat dilakukan oleh warga Negara yang berasal dari negri tersebut. untuk

Belanja modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah yang dimana kebutuhannya menyesuaikan kebutuhan pada waktu itu dan hasilnya bisa dinikmati lebih dari satu periode. Maka belanja modal dapat meningkatkan perekonomian di daerah yang membuat bertambahnya pendapatan asli daerah tersebut.

Potensi di suatu daerah yang terjaga dengan baik pasti akan membuat industry melihatnya, dengan masuknya industry maka potensi yang ada di daerah tersebut dapat diambil manfaatnya dengan maksimal. Industry yang masuk ke suatu daerah juga akan dikenai biaya, biaya ini juga masuk dalam anggaran pendapatan asli daerah yang akan di kelola oleh pemerintah daerah.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jendral Pajak Keuangan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan data *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Tengah dan *times series* dari tahun 2010 sampai tahun 2016 atau lebih sering disebut dengan berbentuk data panel. Dalam melaksanakan peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan tahunan, laporan keuangan yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJKP) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah (DPMPTSP Jateng).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk menghubungkan satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu, PDRB, PMDN, Belanja Modal dan jumlah Industri terhadap variabel terikat yaitu Realisasi PAD.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PDRB + \beta_2 PMDN + \beta_3 BM + \beta_4 JI + e$$

Keterangan :

Y = Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = *Intercept* / Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN)

BM = Belanja Modal (BM)

JI = Jumlah Industri (JI)

e = Standart error

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk PDRB adalah 18.22878 sedangkan probabilitasnya $0.0000 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 0.022311, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada PDRB 1 juta rupiah maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.022311 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh PMDN Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk PMDN adalah -4.078264 sedangkan probabilitasnya $0.0001 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data PMDN berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar -0.010491, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada PMDN 1 juta rupiah maka akan menurunkan

pendapatan asli daerah sebesar 0.010491 juta rupiah dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk Belanja Modal adalah 3.994068 sedangkan probabilitasnya $0.0001 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 0.129674, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada Belanja Modal 1 juta rupiah maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.129674 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah.

4. Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk Jumlah Industri adalah 1.673492 sedangkan probabilitasnya $0.0957 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data Jumlah Industri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 151.7446, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada Jumlah Industri 1 unit maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 151.7446 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, PDRB berpengaruh positif terhadap Realisasi PAD. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel PDRB (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Realisasi PAD diterima.

PMDN berpengaruh negative terhadap Realisasi PAD. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel pmdn (0.0001) lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 yang menyatakan bahwa pmdn berpengaruh negative terhadap Realisasi PAD diterima.

Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Realisasi PAD. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel belanja modal (0.0001) lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap Realisasi PAD diterima.

Jumlah Industri berpengaruh positif terhadap Realisasi PAD. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel belanja modal (0.0957) lebih kecil dari 0,01, sehingga H4 yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh positif terhadap Realisasi PAD diterima.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (n.d.). *PENGARUH INVESTASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Ghozali, C. d. (2002). *Statistik Non Parametrik : Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugroho, F., & Rohman, A. (2012). *PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS DI PROPINSI JAWA TENGAH)*.
- Sukamto, G. R. (2017). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)*.
- Sukamto, G. R. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). 1-12.
- sukamto, g. r. (2017). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)*.
- Wibowo, A. P. (2017). Pengaruh PAD, DAK dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah 2011-2014. 1-9.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya : Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.